

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan minuman khas hasil seduhan biji kopi yang aroma dan rasanya sangat khas. Minuman kopi sudah menjadi salah satu minuman yang paling digemari dan dicari di dunia. Di Indonesia kopi sudah lama dibudidayakan dan memiliki peranan penting. Indonesia sebagai salah satu penghasil kopi terbesar di dunia. Di Indonesia, kopi bukan hanya menjadi komoditas andalan perkebunan dalam hal ekspor tetapi permintaan kopi pun cukup tinggi di kalangan masyarakat. Bagi sebagian orang, meminum secangkir kopi sudah menjadi rutinitas. Ada beberapa alasan, mulai dari pengusir rasa kantuk, hingga menjadi penyemangat sebelum memulai aktifitas di pagi hari. Kopi hanya dikonsumsi oleh orang tua pada jaman dahulu namun pada masa kini kopi menjadi minuman favorit yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat dari remaja hingga orang tua. Kopi itu sendiri telah berkembang tidak hanya sebagai pemuas kebutuhan para pencinta kopi melainkan pula muncul sebagai *trend* atau gaya hidup. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, secara tidak langsung gaya hidup akan mencirikan karakter dari keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Kotler dan Keller, 2018).

Pada tahun 2014 munculu sebuah film yang diadaptasi dari novel karangan Dewi lestari yaitu “Filosofi Kopi” yang berhasil membuat paradigma baru dalam kancan perkembangan bisnis kopi di Indonesia. Pada tahun 2016 menurut data dari kementerian pertanian Indonesia mencatat bahwa terdapat 249.800 ton konsumsi kopi nasional yang meningkat hampir 15% pada tahun 2018 yaitu 314.000 ton kopi yang dapat menjadi bukti otentik perkembangan yang signifikan dalam bisnis kopi (Gobiz, 2019).

Munculnya paradigma baru dalam bisnis konsumsi kopi ini, menciptakan lapangan bisnis yang baru dan menjanjikan dalam kurun waktu sampai 10 tahun ke depan, sehingga banyak peracik kopi yang berlomba-lomba dalam menciptakan racikan kopi yang terbaik dari barista mereka. Dalam perjalanan perkembangannya

saja Indonesia sudah menjadi pengeksport terbesar ke 4 di dunia, yang merupakan acuan untuk berkembangnya bisnis mikro di Indonesia, sehingga banyak bermunculan bisnis baru yang mengandalkan kopi dalam menjalankan bisnisnya (Dr. Ir. Sudarto, 2017).

Dengan munculnya tren kopi yang semakin marak pada awal tahun 2014, maka peningkatan total bisnis yang terbangun mengakibatkan tingkat konsumsi kopi juga naik dengan signifikan dan berdampak pada devisa negara termasuk dalam ekspor-impor biji kopi. Sehingga banyak pebisnis muda yang menggantungkan hidupnya dalam kopi. Selain penyedia kedai kopi terbanyak dan single origin dengan produksi keunikan paling banyak di dunia, grafik pertumbuhan konsumsi kopi dapat dilihat pada gambar 1 di bawah

Kisaran harga yang dimulai dari harga Rp.15.000,- sampai Rp.100.000,- rupiah untuk *single origin* yang terhitung terjangkau, sehingga margin yang diraih pun terbilang cukup baik, apalagi dengan kebutuhan bahan baku yang terhitung murah dan mudah didapatkan terutama untuk pulau Jawa dan Bali. Dengan *fixed costs* dan aset yang terhitung murah dalam produksi satu produk minuman kopi, mengakibatkan banyaknya pelaksana bisnis yang memilih banting setir menuju *food and beverages* yaitu bisnis kopi. (Prasetyo, 2020). Kemudian tren ini juga menjadi ramai di kalangan generasi muda karena banyaknya *idiom* yang muncul (kopi senja), dan membuat banyak anak muda ingin mengikuti tren berlomba-lomba untuk menjadi pebisnis kopi maupun peracik kopi, demi mengikuti keinginan pasar dan juga kebutuhan sosial mereka. Oleh karena itu wajar adanya banyak bisnis kopi di sekitar kita saat ini, baik bisnis kopi yang punya kenamaan maupun bisnis kopi mikro yang berkembang ala kadarnya.

Alat yang banyak dipakai untuk mengubah ide menjadi bisnis adalah model bisnis (*business model*). Model bisnis menyederhanakan realitas bisnis yang kompleks menjadi elemen-elemen pokok yang mudah untuk dibuat. Pada umumnya orang mengenal “*business plan*” atau studi kelayakan sebelum memulai sebuah bisnis. Namun “*business plan*” umumnya dibuat dengan sangat rinci padahal masih banyak asumsi yang belum terbukti. *Business Model Canvas* merupakan alat pembuat model bisnis yang kini sangat populer dalam dunia keriusahaan karena

kemampuannya dalam menggambarkan elemen inti dalam sebuah bisnis dengan lebih mudah dalam satu lembar kanvas. Selain itu keunggulan BMC adalah kemudahannya untuk diubah-ubah model bisnis dengan cepat dan melihat implikasinya perubahan suatu elemen pada elemen bisnis yang lain.

Dewasa ini banyak bisnis kopi yang berjalan dengan strategi operasi apa adanya, sehingga banyak bisnis kopi yang harus gulung tikar akibat kurang baiknya manajemen dalam menjalankan bisnis tersebut baik dalam operasi maupun promosi. Kemudian pada saluran bisnis kopi baik pada distributor kopi maupun kepada konsumen yang berakibat kurangnya pemasukan banyaknya *miss-communications* baik *Business to Consumer* lalu *Business to Business* itu sendiri, Oleh karena itu pentingnya perencanaan dan pemetaan yang mantap dalam menjalankan bisnis bahkan bisnis kopi sekalipun. (Grapadi, 2019). Pengelolaan Sekolah Kopi RAISA (Raung Ijen Sumberwringin Agropolitan) yang merupakan sekolah kopi pertama di Indonesia yang diinisiasi dari kerjasama multipihak antara lain: Perguruan Tinggi (Universitas Jember), Swasta (PT. Astra International Tbk.), Petani Kopi dan Pemerintah Daerah Bondowoso. Untuk meningkatkan kegiatan edukasi kopi mulai dari hulu hingga hilir. Mulai budidaya, pemeliharaan / perawatan / pemuliaan hingga proses pascapanen. Disamping itu, Permasalahan di Sekolah Kopi RAISA juga mengalami kondisi minimnya keterampilan pengelola dalam menjalankan sistem manajemen dengan baik sehingga belum mampu membangkitkan kembali branding Kabupaten Bondowoso sebagai Bondowoso Republik Kopi (BRK).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dalam kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini dilakukan optimalisasi fungsi manajemen dan perancangan *Business Model Canvas* (BMC) untuk pengembangan edukatif dan bisnis dalam pengelolaan kelembagaan Sekolah Kopi Raisa Center yang berlokasi di Jl. Mardiputra, Desa Rejoagung, Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan dari kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini secara umum yaitu:

1. Menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa tentang Optimalisasi Fungsi Manajemen dan Perancangan *Business Model Canvas* untuk pengembangan Edukatif dan Bisnis di Sekolah Kopi Raisa Center.
2. Memahami dan menguraikan masalah yang muncul dalam pengelolaan sumberdaya

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini secara khusus yaitu:

1. Mahasiswa dapat menghasilkan rancangan *Business Model Canvas* untuk pengembangan Edukatif dan Bisnis di Sekolah Kopi Raisa Center.
2. Mahasiswa mampu memecahkan masalah dalam rangka Pengembangan Edukatif dan Bisnis di Sekolah Kopi Raisa Center

1.3 Manfaat dan Relevansi

1.3.1 Manfaat Bagi Masyarakat (Tempat Magang)

Adapun manfaat dari kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini bagi Sekolah Kopi Raisa Center yaitu:

1. Dapat menjadi evaluasi bagi Pengelola Sekolah Kopi Raisa Center untuk Pengembangan Edukatif dan Bisnis.
2. Membantu mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang ada di Sekolah Kopi Raisa Center.

1.3.2 Kompetensi Peserta

Kompetensi atau Relevansi yang diharapkan dari peserta magang kerja pemberdayaan ini yaitu:

1. Mengamati manajemen pengelolaan Sekolah Kopi Raisa Center, serta melakukan kajian studi teoritis, sehingga menghasilkan solusi yang layak digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, guna menemukan metode pengembangan untuk Edukatif dan Bisnis pada Sekolah Kopi Raisa Center.
2. Mengidentifikasi indikator Pengembangan Sekolah Kopi Raisa Center melalui optimalisasi fungsi manajemen dan perancangan *Business Model Canvas*
3. Memberikan informasi tentang pentingnya pengembangan Edukatif dan Bisnis di Sekolah Kopi Raisa Center.

1.4 Tempat dan Waktu

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini akan dilaksanakan di Sekolah Kopi Raisa, Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. Kegiatan dilaksanakan mulai 1 September 2023 sampai dengan 30 November 2023.